

PELATIHAN MEDIA BELAJAR BERBASIS ONLINE DI ERA PANDEMI

Kartono Pinaryanto¹, Anastasia Rita Widiarti², Haris Sriwindono³, Ridowati Gunawan⁴
Hari Suparwito⁵, Sri Hartati Wijono⁶, Rosalia Arum Kumalasanti⁷, Wiwien Widyastuti⁸

Universitas Sanata Dharma

email: ¹kartono@usd.ac.id

<https://doi.org/10.24071/aa.v5i1.3916>

diterima 4 Januari 2022; diterbitkan 27 April 2022

Abstract

The education sector is one of the areas that has been most affected by the COVID-19 pandemic. Schools, which normally hold offline meetings, must now take place online. With this pandemic, the teaching process must be "forced" to be done online. The task model which is usually given in physical mode (questions on paper, done and collected) is no longer relevant to be done because of the limitations of physical meetings. On the other hand, students need an explanation from the teacher directly because they are used to the context of offline learning. Judging from the current level of smartphone ownership, whether owned by students themselves or their parents, we can use smartphone devices to help the teaching and learning process. But of course it requires technological literacy from the student side and the teacher side so that this teaching and learning process can be carried out properly. As a form of concern for the academic community of the Informatics Study Program at Sanata Dharma University to the problems that exist in the environment around the campus, we held training activities for making teaching media for State Elementary School of Timbulharjo teachers who ultimately played an important role in improving teachers' technological literacy in carrying out online learning. This activity had been carried out well offline in 2 stages, namely stage 1 on 9 and 10 June 2021 and stage 2 on 22 and 23 November 2021.

Keywords: literacy, technology, online, pandemic

PENDAHULUAN

Sektor pendidikan dalam masa pandemi COVID-19 ini mau tidak mau harus bertransformasi menjadi bentuk pembelajaran digital. Pertemuan tatap muka secara fisik yang tidak memungkinkan telah membuat baik guru maupun siswa untuk mencari cara supaya pembelajaran tetap dapat terlaksana walaupun tidak bertemu secara tatap muka. Situasi pandemi yang tadinya diprediksi akan mereda pada awal tahun 2021, sehingga sekolah dapat mulai dibuka kembali ternyata tidak dapat terwujud. Kasus COVID-19 yang semakin menanjak pada awal tahun 2021 ini memberikan kepastian bahwa semester ini pembelajaran akan tetap dilakukan secara daring. Guru sebagai pendidik khususnya di SD Negeri Timbulharjo telah bertahun-tahun terbiasa untuk memberikan materi kepada siswa secara luring atau tatap muka. Ketika sekarang guru diminta untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan cara daring, maka guru harus dengan sangat cepat beradaptasi dengan penggunaan teknologi yang bisa dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Dari data Kementerian Komunikasi dan Informatika diperoleh bahwa pada tahun Januari 2018 pengguna internet di Indonesia telah mencapai 146,26 juta jiwa atau sekitar 54,68% dari penduduk Indonesia yang mencapai 262 juta jiwa. Meningkat dari tahun 2016 dimana pengguna Internet sekitar 132,7 juta jiwa (Kominformasi, 2018).

Wiranto dkk. (2015) juga telah melakukan hal yang serupa yaitu memberikan pelatihan keterampilan dasar komputer dan teknologi informasi bagi siswa SD di Gorontalo Utara. Mereka

berharap dengan pelatihan tersebut dapat memberikan bekal kepada siswa sekolah dasar tentang manfaat komputer dan teknologi informasi khususnya internet bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta pemecahan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan kelak. Wijaya dkk. (2014). berpendapat bahwa pembuatan bahan ajar yang menarik dapat membuat anak tidak cepat bosan, sehingga dapat merangsang anak mengetahui lebih jauh lagi. Selain itu anak menjadi lebih tekun dan terpicu untuk belajar berkonsentrasi,

Riswandi dan Hanum (2013). Mereka telah memberikan edukasi komputer bagi siswa SD di dusun Wonolelo yang merupakan SD tertinggal dalam TIK karena tidak memiliki sarana dan prasarana penunjang TIK. Tujuan mereka mengadakan pengabdian di tempat tersebut adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anak tentang pentingnya dan bergunanya komputer sehingga siswa siswi di SD Jambewangi tidak tertinggal dalam kemajuan keterampilan IPTEK. Selain itu, Wardinur dan Fuadi (2019) juga memberikan pelatihan kepada para guru di MAN 1 Pidie yang pada prinsipnya dapat meningkatkan kompetensi guru dan pengetahuan tentang perkembangan teknologi terkini. Di kalangan sekolah, teknologi informasi digunakan untuk menyebarkan informasi kegiatan sekolah (Widayanti, 2015).

Gerak cepat yang harus dilakukan guru terkadang tidak didukung dengan literasi teknologi yang cukup sehingga kurang mampu untuk memanfaatkan teknologi untuk membantu proses pembelajaran. Oleh karena itu, Program Studi Informatika Universitas Sanata Dharma bekerjasama dengan Program Studi Teknik Elektro untuk melakukan kegiatan untuk mendukung proses adaptasi guru dalam proses pembelajaran daring. Sesuai dengan Rencana Strategis FST, sejak tahun 2017 telah diadakan berbagai kegiatan kerjasama dan pengabdian masyarakat di SD Negeri Timbulharjo, baik untuk siswa maupun guru, terkhusus untuk membantu guru dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Tahun lalu Program Studi Informatika telah mulai untuk memberikan pelatihan kepada guru mengenai pembuatan bahan ajar online. Setelah diadakan evaluasi dengan guru dan kepala sekolah SD Negeri Timbulharjo, dari pihak SD mengusulkan untuk mengadakan kegiatan lanjutan untuk mempelajari cara belajar online dengan menggunakan software conference karena sekarang rapat – rapat guru dari dinas juga sudah menggunakan zoom, jadi dengan mengenal software conference, diharapkan guru dapat menerapkan untuk proses pembelajaran ataupun untuk rapat internal guru di SD Timbulharjo sendiri. Selain itu, guru-guru di SD Timbulharjo juga mengungkapkan keinginannya untuk mempelajari form online karena sangat memudahkan proses administrasi dan bisa juga digunakan untuk membuat soal yang nantinya bisa dikirimkan linknya ke siswa untuk diisi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM-PU termin pertama telah dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 9 dan 10 Juni 2021. Berdasarkan kesepakatan dengan Ibu Nanik selaku Kepala Sekolah SD N Timbulharjo, kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara offline dengan protokol kesehatan yang ketat. Guru yang terlayani pada pelatihan ini berjumlah 13 orang guru dengan tim dosen dari USD sebanyak 8 orang. Dari tim USD yang mulanya berjumlah 7 orang bertambah 1 orang yaitu Rosalia Arum Kulmalasanti dosen baru yang bergabung di Informatika sehingga tim dosen bertambah menjadi 8 orang dengan harapan dapat memaksimalkan pelayanan untuk guru guru di SD N Timbulharjo. Pada pelatihan termin pertama ini materi yang diberikan adalah materi mengenai software untuk conference online yaitu Google Meet dan Zoom.

Pada hari pertama, tanggal 9 Juni 2021, agenda pelatihan adalah mengenalkan beberapa tools untuk conference online, kekurangan dan kelebihan masing masing software dan bersama – sama mempraktekan penggunaan Google Meet baik sebagai peserta maupun sebagai penyelenggara atau host. Tim dosen yang terdiri dari Drs. Haris Sriwindono, M.Kom., Ph.D., Sri Hartati Wijono, S.Si., M.Kom., Kartono Pinaryanto, S.T., M.Cs. dan Rosalia Arum Kumalasanti, S.T., M.Cs. Pada sesi yang dimulai pada pukul 09.00 WIB, para Guru diajak untuk menyampaikan pengalamannya mengenai tools online conference yang pernah dipakai, baik yang berbayar maupun gratis, apa

kekurangan dan kelebihan yang dirasakan oleh Bapak/Ibu Guru dan apa kendala yang dihadapi. Rata – rata para Guru sudah familiar untuk menggunakan Google Meet dan Zoom sebagai peserta rapat atau seminar. Oleh karena itu di kesempatan pelatihan ini, Guru didampingi untuk praktek membuat meeting online dan mengenal berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan. Pada hari pertama praktek difokuskan ke Google Meet dimana software ini gratis sehingga bisa dipakai tanpa berlangganan. Para Guru belajar bagaimana membuat meeting, melakukan pengaturan meeting dan share screen. Di sesi ini, Guru secara aktif berpartisipasi dan berdiskusi.

Pada hari kedua, tanggal 10 Juni 2021, pelatihan dikhususkan untuk praktek belajar mengenai Zoom. Tim dosen yang mendampingi para guru di hari kedua ini adalah Dr. Anastasia Rita Widiarti, S.Si., M.Kom., Dr. Ridowati Gunawan, S.Kom., M.T., Drs. Hari Suparwito, M.App.I.T., Kartono Pinaryanto, S.T., M.Cs., dan Wiwien Widyastuti, S.T., M.T. Di hari kedua ini, para guru dikenalkan perbedaan antara Google Meet dan Zoom terutama ketika membuat meeting dengan Zoom opsi yang ditawarkan lebih kompleks daripada pengaturan meeting di Google Meet. Pada sesi ini, para Guru juga antusias dalam mengikuti dan bertanya secara aktif. Gambar 1 berikut ini merupakan pelatihan yang telah dilaksanakan pada tanggal 9 & 10 Juni 2021 dengan materi Google Meet dan Zoom Meeting.



Gambar 1. Pelatihan Google Meet dan Zoom Meeting

Pelaksanaan termin kedua dilaksanakan tanggal 22 dan 23 November 2021. Pada kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara offline dengan protokol kesehatan yang ketat. Guru yang terlayani pada pelatihan ini berjumlah 17 orang guru dengan tim dosen dari USD sebanyak 8 orang. Pada pelatihan termin kedua ini materi yang diberikan adalah materi mengenai Google Form.

Pada hari pertama, tanggal 22 November 2021, agenda pelatihan adalah mengenalkan beberapa fitur untuk membuat Google Form. Tim dosen yang terdiri dari Drs. Haris Sriwindono, M.Kom., Ph.D., Drs. Hari Suparwito, M.App.I.T., Sri Hartati Wijono, S.Si., M.Kom., Kartono Pinaryanto, S.T., M.Cs. dan Rosalia Arum Kumalasanti, S.T., M.Cs. Pada sesi yang dimulai pukul 13.00 WIB, para Guru diajak untuk mempelajari tool Google Form dan mempraktekan dalam bentuk membuat soal kuis online sederhana. Pada sesi ini, Guru proaktif dalam mengikuti pelatihan ini.

Pada hari kedua, tanggal 23 November 2021, pelatihan dikhususkan untuk menggunakan fitur Google Form pada tool section, mengolah nilai di spreadsheet dan mempraktekan secara kompleks dengan menggunakan materi pada hari pertama. Tim dosen yang mendampingi para guru di hari kedua ini adalah Dr. Anastasia Rita Widiarti, S.Si., M.Kom., Dr. Ridowati Gunawan, S.Kom., M.T., Kartono Pinaryanto, S.T., M.Cs., dan Wiwien Widyastuti, S.T., M.T. Pada sesi ini, para Guru juga aktif bertanya dalam pelatihan ini. Gambar 2 berikut ini merupakan pelatihan yang telah dilaksanakan pada tanggal 22 & 23 November 2021 dengan materi Google Form.



Gambar 2. Pelatihan Google Form

Publikasi mengenai kegiatan yang telah kami laksanakan pada termin pertama ini dapat dilihat di website Prodi Informatika USD: <https://www.usd.ac.id/fakultas/sainsdanteknologi/ti/daftar.php?id=berita&noid=144> dan publikasi termin kedua dapat dilihat di link : <https://www.usd.ac.id/fakultas/sainsdanteknologi/ti/detail.php?id=berita&noid=250>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan tahap 1, kami telah melakukan survey terhadap kecakapan Guru dalam menghadapi era pandemi di dunia pendidikan. Era pandemi ini memaksa para Guru untuk memberikan materi secara daring dengan segala keterbatasan. Media belajar daring yang biasa digunakan adalah Google Meet dan Zoom Meeting namun penguasaan fitur yang lebih kompleks dan variatif masih terlihat kurang. Hal yang menjadi kendala ketika Guru memberikan soal atau tugas secara daring maka akan semakin menjadi masalah yang cukup berat dari sisi penyajian soal. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dibagi menjadi dua kegiatan. Kegiatan pertama yaitu pelatihan penggunaan Google Meet dan Zoom Meeting, dilanjutkan dengan kegiatan kedua yaitu pelatihan penggunaan Google Form dan fitur-fitur. Selama kegiatan tampak bahwa Guru-guru di SD Negeri Timbulharjo memiliki antusias yang tinggi sehingga pelatihan berjalan secara interaktif. Masing-masing Guru dapat mengaplikasikan materi dengan baik menggunakan laptop masing-masing. Pendampingan secara khusus pun dilakukan bagi Guru yang mengalami kesulitan pada saat mengerjakan materi maka dengan sigap kami membantu Guru terkait supaya tidak ada yang tertinggal.

Modul telah disiapkan untuk semua Guru yang hadir di pelatihan dan diharapkan dapat membantu Guru dalam mengikuti materi. Modul berisi penjelasan materi dan langkah-langkah pengoperasian untuk mempermudah para Guru dalam mengikuti materi langkah demi langkah. Modul dirasa cukup bermanfaat sebagai acuan karena hampir semua Guru dapat mengikuti dengan baik. Pelatihan ini dianggap berhasil karena dari materi yang disajikan untuk para Guru dapat diaplikasikan pula di laptop masing-masing. Di akhir kegiatan pelatihan, Ibu Nanik selaku Kepala Sekolah SD Negeri Timbulharjo menyampaikan ucapan terima kasih dan menyampaikan pula keterbukaannya untuk menerima pelatihan berkelanjutan dari Universitas Sanata Dharma. Hal ini tentu saja merupakan feedback yang sangat baik dari SD Negeri Timbulharjo kepada kami untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan di tahun-tahun berikutnya. Tanggapan positif dari SD Negeri Timbulharjo menjadi jembatan bagi kami untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif dalam rangka mendukung para Guru memajukan ilmu di era pandemi.



Gambar 3. Foto bersama para Guru SD Negeri Timbulharjo

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Selain itu kami mengucapkan terimakasih kepada mitra kami yaitu civitas akademika SD Negeri Timbulharjo atas kerjasamanya dalam kegiatan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini telah berhasil dilakukan sebanyak dua kali secara luring dengan mematuhi protokol kesehatan. Guru di SD Negeri Timbulharjo sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan materi yang diberikan. Para Guru sangat mengapresiasi kegiatan ini sehingga membantu mereka untuk merancang pembelajaran daring yang harus mereka laksanakan dan mengharapkan ada kegiatan lanjutan di kemudian hari.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Untuk materi dan kegiatan pelatihan yang membutuhkan koneksi internet maka perlu menyediakan modem sehingga para guru tidak mengalami kendala koneksi internet.
2. Pelaksanaan pelatihan sebaiknya tetap dilaksanakan secara offline lebih disarankan karena pendampingan dapat lebih intens namun tetap harus memperhatikan protokol kesehatan.

DAFTAR REFERENSI

- Kominfo. (2018). Survei internet. <https://kominfo.go.id/content/detail/12638/hasil-survei-penetrasi-dan-perilaku-pengguna-internet-2018> diakses 19 Desember 2018
- Rencana Strategis 2015-2018 Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. (2015).
- Riswandi B. A., & Hanum F. F. (2013), Peningkatan kualitas siswa terampil iptek dengan edukasi komputer bagi siswa sd di Dusun Wonolelo. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 2(2), 94-98.
- Wardinur, & Fuadi, M. (2019). Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran di MAN 1 Pidie. *Jurnal Sosiologi USK*, 13(2), 167-182.
- Widayanti, R. (2015). pemanfaatan media sosial untuk penyebaran informasi kegiatan sekolah menengah kejuruan Pasundan Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 81-87.
- Wijaya, F.K., Mair, Z.R., & Annisa, R. (2014), Pelatihan komputer dasar di Sekolah Dasar Negeri 8 Sekayu. *Laporan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Politeknik Sekayu, Sumatera Selatan*. <https://mairzaid.files.wordpress.com/2015/08/pengabdian-masyarakat.pdf>, diakses pada tanggal 28 Mei 2018.
- Wiranto, I., Asmara, B. P., & Tolago, A. I. (2015), Pelatihan keterampilan dasar komputer dan teknologi informasi bagi siswa sekolah dasar dan perangkat desa alata karya Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Laporan Akhir KKS Pengabdian Lembaga*

Pengabdian Masyarakat, Universitas Negeri Gorontalo, Sulawesi,
<http://repository.ung.ac.id/get/singa/1/318/Pelatihan-Keterampilan-Dasar-Komputer-dan-Teknologi-Informasi-Bagi-Siswa-Sekolah-Dasar-dan-Perangkat-Desa-Alata-Karya-Kecamatan-Kwandang-Kabupaten-Gorontalo-Utara.pdf>, diakses pada tanggal 28 Mei 2018..